

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandung merupakan kota yang memiliki peranan penting serta potensi dalam peningkatan perekonomian di Jawa Barat. Ekonomi ini berkembang dengan secara cepat yang ditandai dengan Kota Bandung sebagai kota pariwisata, yang khususnya untuk wisata belanja berskala nasional. Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Globalisasi telah menyebabkan berbagai jenis industri berkembang dengan pesat, baik itu industri produk maupun jasa. Hal ini membuat setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan para kompetitornya dengan menerapkan strategi atau metode pemasaran yang tepat, agar dapat terus bertahan di dalam bisnis yang di jalankannya. Para pelaku bisnis harus lebih siap dalam menghadapi era tersebut. Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang yang sama membuat masing-masing perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkannya dibandingkan produk kompetitornya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penerimaan devisa negara yang mampu dan dapat bersaing dalam kondisi ekonomi yang terpuruk, dimana kontribusi sektor ini telah mampu menjadi penopang bagi pertumbuhan ekonomi secara makro. Di samping itu, dalam perkembangannya sektor pariwisata selalu berkaitan dengan tempat penginapan (hotel). Perkembangan industri perhotelan khususnya hotel bintang 4, saat ini tumbuh sangat pesat. Mereka berlomba-lomba menawarkan berbagai fasilitas, kualitas pelayanan, dan harga sebaik mungkin untuk memberikan nilai tambah pada pelayanan yang ditawarkannya. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena banyaknya jumlah hotel bintang 4 di kota Bandung saat ini yang menawarkan kualitas jasa yang serupa. Usaha pariwisata sendiri meliputi: daya tarik wisata, jasa perjalanan pariwisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*), jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa, hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Kepariwisata Indonesia No. 10 Tahun 2009. Dari setiap tahunnya jumlah wisatawan dan pengeluaran mereka disaat melakukan kegiatan wisata semakin meningkat jumlahnya.

Wisatawan yang datang ke Kota Bandung, khususnya daerah pusat perdagangan dan perbelanjaan di daerah Suniaraja-Otto Iskandardinata didominasi oleh turis dari negara Malaysia dan Singapore. Salah satu alasannya karena Kota Bandung daerah Suniaraja-Otto Iskandardinata merupakan pusat perbelanjaan, karena daerah tersebut terdapat banyak pedagang mulai dari alat dapur, jam tangan, pakaian, sepatu, *wallpaper*, tas, hingga alat elektronik. Terdapat juga tekstil dan garmen (bisnis usaha yang bergerak di bidang pembuatan pakaian atau tekstil) sebagai dagangan andalannya.

Seiring berkembangnya desain interior di Bandung, pengusaha yang akan mengembangkan bisnis hotel di kota ini berlomba- lomba untuk membangun hotel dengan interior yang mampu membuat identitas hotel dengan tujuan agar tamu hotel terkesan dan kembali menginap di hotel tersebut. Gaya hidup pada masyarakat modernsekarang menyukai kemudahan dan menyukai kecepatan yang menjadi alasan pembangunan Hotel Bisnis ini. Dari segi ruang, biasanya juga mempunyai unsur pendukung untuk kegiatan bisnis dengan adanya MICE dan wisatawan, seperti *meeting room, Ballroom room, retail, café & restaurant*serta beberapa fasilitas pendukung yang dapat mempermudah pengunjung untukwisatawan dan urusan bisnis.

Hotel merupakan fasilitas penginapan yang dibutuhkan oleh para wisatawan yang berasal dari luar kota dan luar negeri. Hotel atau penginapan mencakup pada segi pelayanan serta kenyamanan ruang. Pada kualitas pelayanan merupakan suatu bentuk yang dinilai oleh konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diharapkan (*expected service*) serta tingkat pelayanan yang diterima (*perceived service*) (Kotler, 1996). Untuk kenyamanan ruang didapati dari fasilitas pada furniture yang mengikuti standar ketentuan dari hotel, selain itu juga dari perancangan desain interior yang memiliki konsep untuk menambah tingkat kenyamanan pada hotel.

Hotel yang memiliki penerapan konsep yang menarik biasanya akan mendapatkan nilai oleh tamu atau konsumennya. Terlebih di masa kini dengan gaya hidup modern yang ditopang oleh kemajuan teknologi, yang menawarkan tampilan dengan teknologi canggih yang berkepentingan dengan kegiatan manusia. Konsep menarik itu sendiri dapat diambil dari tren pada masa kini yang kemudian dapat diolah sedemikian rupa agar konsep yang digunakan berbeda dari tren hotel pada umumnya. Seperti halnya penggunaan konsep teknologi dengan pengayaan modern yang memiliki karakteristik ruang yang tidak banyak menggunakan dekorasi, terlihat rapih dan bersih dengan ciri khas umum seperti penggunaan *stainless steel*,

granite, marble, kaca, dan aluminium yang dapat diaplikasikan pada interior hotel. Oleh karena itu dalam perancangan ini akan menggunakan gaya modern dengan gaya masa kini sehingga dapat menciptakan perpaduan yang masih bias diterima oleh masyarakat terkini atau konsumen.

1.2. Identifikasi Masalah

Pada perancangan interior Hotel Bisnis Bintang Empat ini terdapat beberapa masalah desain yang didapat di Hotel Bisnis Bandung, yaitu:

1. Kurang lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh Hotel Bintang Empat di Bandung untuk mencapai manfaat dan aktivitas pada subjek pengguna.
2. Permasalahan terhadap pembatasan ruang serta sirkulasi di area tertentu yang belum maksimal.
3. Kurang pemanfaatan pada elemen interior serta penataan furniture di ruang-ruang tertentu yang menjadi sempit dan terlihat berantakan.
4. Menciptakan suasana hotel yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.
5. Membuat sirkulasi yang baik dalam suatu bangunan yang memiliki dua fungsi yang berbeda.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam “Perancangan Interior Hotel Bisnis Bintang Empat di di Bandung“ ini adalah:

1. Bagaimana pengorganisasian dengan mewujudkan pendekatan aktivitas dan perilaku dalam interior yang baik dan sesuai standar sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk menggunakan ruang-ruang atau fasilitas tersebut?
2. Bagaimana cara penataan serta benda-benda furniture yang dibutuhkan oleh ruang agar nyaman bagi pengguna?
3. Fasilitas apa saja yang perlu dihadirkan pada perancangan hotel bisnis bintang empat di Bandung?
4. Apa hubungan antara minat masyarakat dalam mengunjungi hotel bisnis dengan konsep teknologi dan gayamodern pada interior?
5. Bagaimana cara mendesain hubungan antar ruang yang baik dengan menggolongkan fungsi hotel, seperti bisnis dan rekreasi?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan hotel ini yaitu untuk menciptakan interior hotel bisnis bintang empat yang sesuai dengan standar untuk mencapai keefektifan pada organisasi ruang-ruang tertentu dengan memberikan kenyamanan pada subjek pengguna. Berikut beberapa sasaran dalam perancangan Hotel Bisnis Bintang Empat ini, yaitu:

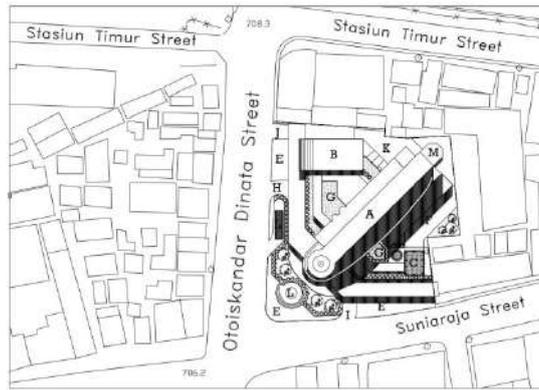
1.4.2 Sasaran

1. Memenuhi segala aspek kenyamanan terutama area kamar.
2. Adanya Zoning & blocking antar ruang untuk memudahkan Aktivitas pengguna subjek.
3. Area lobby yang nyaman dan menarik subjek pengguna.
4. Dapat merancang interior hotel bisnis bintang empat sebagai sarana penyedia fasilitas penginapan, pebisnis/pedagang, dan hiburan bagi subjek pengguna.
5. Menyediakan area komersil sebagai daya tarik seperti restoran dan café.
6. Dapat memberikan kenyamanan dengan penataan furniture di setiap ruangnya serta memiliki estetika dengan tema dan konsep yang digunakan.

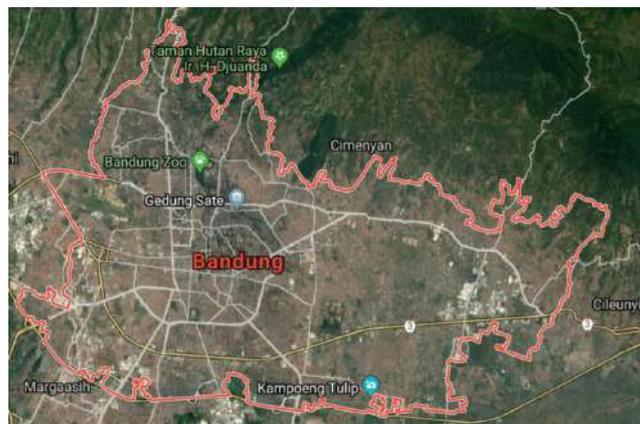
1.5. Batasan Perancangan

Perancangan proyek menggunakan batasan sebagai berikut:

- Judul Proyek : Perancangan Interior Hotel Bisnis Bintang Empat di Bandung
- Status Proyek : Fiktif
- Lokasi Proyek : Jl.Suniaraja-Otto Iskandardinata, Bandung, Jawa Barat.
- Luas Lahan : +-4.085 m²
- Luas Perancangan : +4.273 m²
- Area Perancangan : Lobby, Ballroom, Meeting Room, Restoran & Café, Swimming Pool, Fitness Centre, Standard Room, Deluxe Room, Suite Room.



Gambar 1.5.1 Site Plan Denah



Gambar 1.5.2 Site Indonesia

1.6. Metode Pembahasan

Dalam pembuatan perancangan new design hotel bisnis bintang empat di Bandung ini, diperlukan informasi serta data-data yang lengkap dan jelas. Maka dari itu diperlukan untuk mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun metodologi pengumpulan informasi dan data, diantaranya seperti berikut :

1.6.1 Tempat/Objek Survey

- Gino Feruci Kebonjati hotel bintang 4 yang terletak di pusat kota bandung Jl. Kebon Jati No.71-75, Kb. Jeruk, Andir, Kota Bandung.
- Pasar Baru *Square* Hotel Bintang 3 yang terletak di Jl. Otto Iskandardinata no. 81-89, Bandung.
- Kedaton Hotel ini merupakan salah satu hotel bintang tiga yang terletak di Jl. Suniaraja No.14, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.6.2 Pengumpulan Data dan Wawancara

Setelah menentukan tempat objek untuk di survey, kemudian dilakukan pengumpulan data yang diperlukan pada perancangan, baik dari primer juga sekunder.

- Data Primer, Terdiri dari :

1. Kegiatan Survey

Untuk terjun langsung ke lokasi pada objek perancangan yaitu kawasan Otto Iskandardinata. Kemudian melakukan studi banding pada beberapa objek sejenis diantaranya Gino Ferruci, *Pasar Baru Square*, dan Kedaton hotel. Kegiatan survey lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengamati fasilitas serta layanan yang diberikan oleh operator hotel, juga melihat aktivitas subjek pengguna pada lokasi tersebut.

2. Observasi

Melakukan observasi secara langsung dengan melakukan survey ruang, mengamati furniture serta penataannya, material, penghawaan, bentuk pencahayaan, keamanan dan warna yang digunakan.

3. Wawancara

Wawancara yang dibutuhkan yang dilakukan kepada staff hotel terkait dengan data yang diperlukan untuk proses perancangan interior hotel bisnis bintang empat.

4. Dokumentasi Gambar

Melakukan dokumentasi yang berupa foto seluruh ruang hotel yang diperlukan yang telah dilakukan observasi.

- Data Sekunder :

1. Kajian Literatur

Kajian literatur didapatkan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan perancangan yang sesuai dengan kajian standar hotel, seperti:

- Standar Hotel Bintang 4: Peraturan Menteri Pariwisata.
- Jurnal Tugas Akhir mengenai Hotel Bisnis Bintang 4.

- Kajian mengenai pengayaan modern.

1.6.3 Programming

Membuat data analisis lanjutan untuk perancangan interior hotel bisnis bintang tiga. Data yang digunakan berupa *bubble diagram*, *zoning*, *blocking*, kebutuhan ruang, pola aktivitas, besaran ruang, matrix ruang dan lainnya.

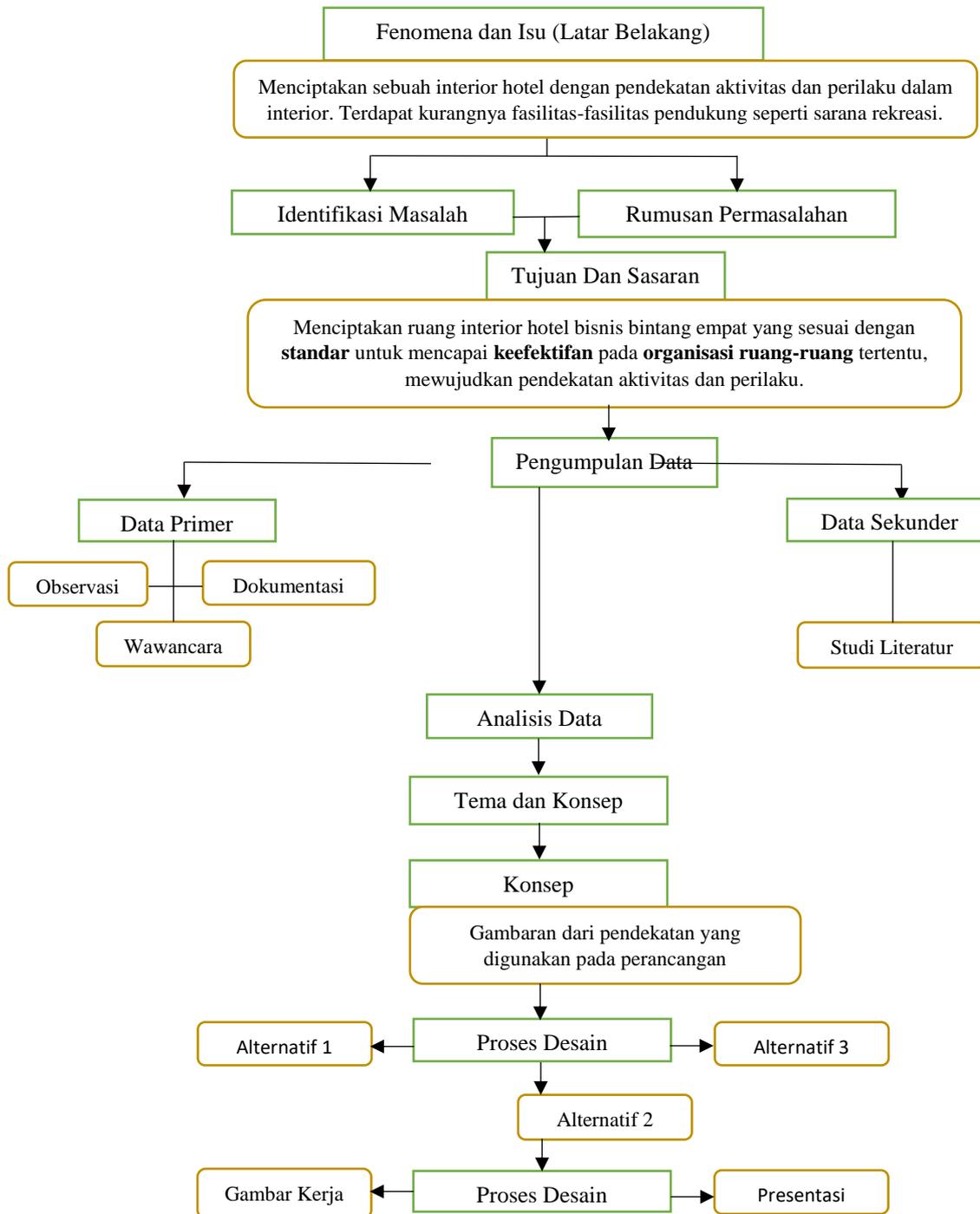
1.6.4 Penentuan Konsep Perancangan

Menentukan tema serta konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan dari proses analisa.

1.6.5 Output Akhir Desain Perancangan

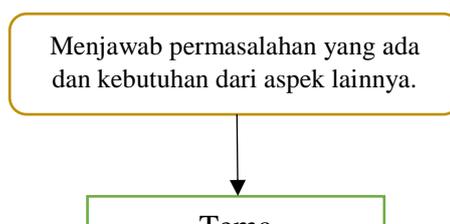
Merupakan hasil akhir perancangan, yang keseluruhan tahapannya sudah dilakukan sehingga didapatkan hasil *output* akhir dalam bentuk lembar kerja, perspektif, dan maket, skema material, dan sebagainya.

1.7. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Pribadi)



1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I TOPIK DAN OBJEK PERANCANGAN

Tahap ini mengenai tentang judul, pemahaman judul, latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan permasalahan, batasan perancangan, tujuan dan sasaran, metode perancangan, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Membahas mengenai kajian literatur yang menjelaskan tentang dasar dari teori-teori yang dibutuhkan dalam perancangan interior yang membahas tentang tinjauan umum hotel, tipe hotel, tinjauan studi banding hotel-hotel yang sudah ada, serta membahas deskripsi proyek dan Analisa data yang dapat menjadi pembahasan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Membahas mengenai tema serta konsep secara umum dan penjabaran konsep yang akan diterapkan pada perancangan interior dari konsep organisasi ruang, luasan kebutuhan ruang dan furniture, konsep warna, konsep pencahayaan, penghawaan, konsep material pembentuk ruang dan *furniture*, *sound system*, serta keamanan yang akan di terapkan dalam perancangan hotel bisnis bintang tiga.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Memaparkan pembahasan yang mengenai denah khusus hotel yang telah terpilih dari konsep tata ruang, persyaratan teknis yang mencakup dari pengkondisian udara, pencahayaan, penghawaan serta keamanan. Selain itu juga mencakup tentang penyelesaian *ceiling*, lantai, dinding, dan *furniture*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Tahap terakhir ini membahas mengenai kesimpulan serta saran pada waktu sidang dari perancangan hotel bisnis bintang tiga di kota Bandung.